

**EDISI REVISI**

# **RENCANA STRATEGIS**

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
SULAWESI SELATAN  
2015 – 2019**



**KEMENTERIAN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI  
PERTANIAN  
2018**

## KATA PENGANTAR

Rancangan Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan 2015-2019 disusun sebagai kelanjutan dari Resntra BPTP Sulawesi Selatan 2010-2014, yang disesuaikan dengan mencermati dinamika dan perubahan lingkungan strategis baik global maupun domestik. Penyusunan Renstra ini juga memenuhi peraturan pemerintah dalam bentuk Inpres No. 7 tahun 1999 yang mengamanatkan setiap institusi pemerintah memiliki kewajiban untuk menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP). Penyusunan Renstra bertujuan untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis, serta menetapkan dokumen perencanaan strategis mencapai kinerja yang diharapkan dalam rentang waktu 2015-2019. Penyusunan Renstra BPTP Sulawesi Selatan 2015-2019, merupakan dokumen perencanaan yang mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dan sesuai kebutuhan di lapangan. Renstra BPTP Sulawesi Selatan 2015-2019 mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019 maupun Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, dan Renstra BBP2TP 2015-2019, serta Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045 yang sangat diwarnai pengembangan pertanian bioindustri berkelanjutan.

Renstra BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2015-2019 ditujukan sebagai acuan dalam penyusunan program pengkajian dan diseminasi di internal. Dalam implementasinya Renstra ini dapat diacu secara fleksibel sesuai dengan dinamika lingkungan strategis pembangunan nasional dan daerah serta respon *stakeholder*. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan kerja seluruh peneliti, penyuluh dan karyawan lingkup BPTP Sulawesi Selatan. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan dokumen ini, saya ucapkan terima kasih dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Makassar, 30 Januari 2018

**Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian  
Sulawesi Selatan,**

Dr. Ir. Abdul Wahid, MS  
NIP. 19631231 199903 1 053

## DAFTAR ISI

I.	<b>PENDAHULUAN</b> .....	
II.	<b>KONDISI UMUM</b> .....	
	2.1. Organisasi .....	
	2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana prasarana, dan Anggaran	
	2.3. Potensi dan Tantangan .....	
III.	<b>KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014</b>	
	<b>DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015 – 2019</b> .....	
	3.1. Capaian Kinerja 2010 – 2014 .....	
	3.2. Kinerja yang Diharapkan 2015 -2019 .....	
IV.	<b>VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN</b> .....	
	4.1. Visi .....	
	4.2. Misi .....	
	4.3. Tujuan .....	
	4.4. Tata Nilai .....	
	4.5. Sasaran Kegiatan .....	
	4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran .....	
V.	<b>ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGIS</b> .....	
	5.1. Arah Kebijakan .....	
	5.2. Strategi .....	
	5.3. Langkah Operasional .....	
VI.	<b>STANDAR DAN TARGET KINERJA</b> .....	
VII.	<b>PENUTUP</b> .....	

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian BPTP Sulawesi Selatan sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian. Mandat tersebut semakin penting karena BPTP adalah institusi yang mempunyai jaringan berupa UK/UPT yang merupakan saluran inovasi paling cepat, terkoordinir secara tepat, berjenjang dan operasional.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan tumbuh kembangnya institusi BPTP Sulawesi Selatan, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2015-2019. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Sulawesi Selatan 2010-2014 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program dan kegiatan BPTP Sulawesi Selatan dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan untuk sebagai dokumen perencanaan pengkajian serta diseminasi teknologi untuk inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2010-2014 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019 Kementan, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi yang berswasembada untuk mendukung ketahanan pangan Nasional. Secara umum arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal tanam pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumberdaya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Dalam spektrum yang lebih luas, penajaman Renstra ini juga merespon kebijakan pembangunan pemerintah yang tertuang dalam Perpres RI Nomor 32 tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI).MP3EI ini merupakan upaya percepatan pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2011–2025. Fokus dari pengembangan MP3EI ini meliputi 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, Industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis, yang kemudian dirinci ke dalam 22 kegiatan ekonomi utama, dimana lima di antaranya terkait dengan pertanian, yaitu sub sektor pertanian pangan, sub sektor kelapa sawit, kakao, karet, dan sub sektor peternakan. Pendekatan MP3EI merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya. BPTP Sulawesi Selatan dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan dalam kawasan ekonomi khusus tersebut. Peningkatan peran BPTP tersebut memerlukan arah dan kebijakan, serta strategi pencapaian sasaran yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014.

Penajaman Rencana strategis ini tetap berpegang pada koridor tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BPTP Sulawesi Selatan untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 301/Kpts/OT.140/7/2005, serta tugas khusus sebagai koordinator dan pembina BPTP sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Kepala Badan Litbang Pertanian No. 344/Kpts/OT.140/J/12/2005. Implementasi Tupoksi BPTP Sulawesi Selatan ini didukung oleh penerapan Reformasi Birokrasi, yang salah satunya melalui penerapan ISO 9001:2008 di setiap UK/UPT. Sesuai dengan semangat reformasi dan perubahan birokrasi, setiap UK/UPT dituntut untuk memiliki *standar performance* sesuai standar mutu dalam pelayanan terhadap masyarakat, mempunyai konsistensi dan komitmen terhadap mutu manajemen dalam pelaksanaan tupoksi dan fungsi organisasi dengan baik. Lebih lanjut, Renstra diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, BPTP Sulawesi Selatan, telah menunjukkan perannya dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, namun juga strategi kebijakan dan penyusunan panduan operasional berbagai kegiatan.

## 1.2. Tujuan Penyusunan Renstra

Dokumen Renstra BPTP Sulawesi Selatan ini merupakan format dasar dan arahan bagi manajemen, peneliti, penyuluh dan seluruh karyawan BPTP Sulawesi Selatan dalam merencanakan dan melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergis baik internal Badan Litbang maupun dengan *stakeholder* di wilayah kerja. Penyusunan Renstra BPTP Sulawesi Selatan – Badan Litbang Pertanian ini, mengacu pada Undang-undang Nomor 25 Tahun 2014 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, SIPP Pertanian Bioindustri Berkelanjutan, Renstra Kementan 2015-2019, dan Renstra Badan Litbang Pertanian 2015-2019.

Renstra ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program, dan kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi yang akan dilaksanakan BPTP Sulawesi Selatan selama lima tahun ke depan (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan dan permasalahan termasuk isu strategis terkini yang dihadapi pembangunan pertanian dan perkembangan IPTEK dalam lima tahun ke depan.

## II. KONDISI UMUM

### 2.1. Organisasi

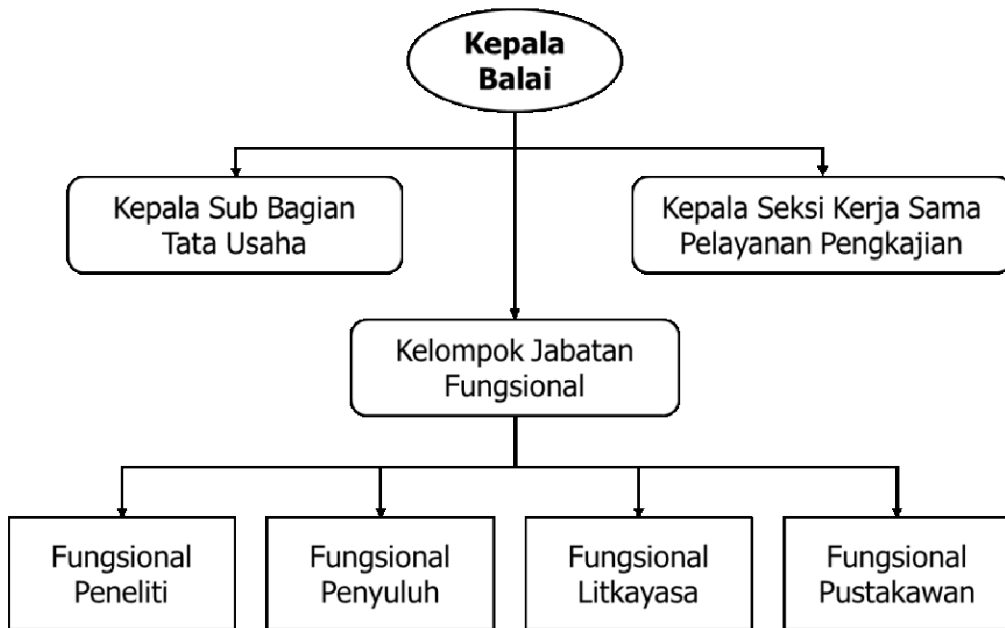
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan adalah Unit Pelaksana Teknis yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan di bawah koordinasi BBP2TP. BPTP Sulsel sebagai UPT Pusat di daerah, bertugas melakukan pendampingan program strategis Kementerian Pertanian (Kemtan) dan melaksanakan kegiatan pengkajian untuk mendapatkan teknologi inovasi spesifik lokasi yang dapat di diseminasikan sesuai dengan kebutuhan daerah.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulsel memiliki peran strategis dalam pembangunan agribisnis di daerah dan dalam mendukung program Kementerian Pertanian. BPTP Sulsel dituntut untuk selalu proaktif, responsif dan antisipatif dalam pengembangan agribisnis melalui pengembangan inovasi-inovasi baru di daerah. Untuk itu, BPTP Sulawesi Selatan memerlukan rencana strategis 2015-2019 yang dapat mengarahkan fokus program dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi secara efektif dan efisien dengan produk teknologi yang inovatif dalam rentang waktu tersebut. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam profil BPTP Sulawesi Selatan, visi-misi dan strategi utama, sasaran, tujuan dan program, serta implementasi strategi kedepan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP Sulawesi Selatan, tugas utama BPTP Sulawesi Selatan adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara terinci, tugas pokok dan fungsinya, adalah:

- a. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- b. pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- c. pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
- d. penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- e. pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
- f. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai. Disamping melaksanakan tugas pokok dan fungsi seperti yang diuraikan di atas,

BPTP Sulawesi Selatan juga mendapatkan mandat sebagai Sekretariat Pengelolaan Unit Akuntansi Pembantu Pengguna Anggaran/Barang tingkat Wilayah (UAPPA-BW) yang mengkoordinir pelaporan penggunaan anggaran/barang lingkup Kementerian Pertanian di Provinsi Sulawesi Selatan. BPTP Sulsel dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan struktur organisasi terdiri dari a). Sub bagian Tata Usaha; b). Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian; dan c). Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan

## 2.2. Sumberdaya (Manusia, Sarana Prasarana, dan Anggaran)

BPTP Sulawesi Selatan Tahun 2017 didukung dengan jumlah pegawai sebanyak 201 orang, terdiri atas 42 orang peneliti, 20 orang penyuluh, 14 orang litkayasa, dan 125 orang tenaga administrasi. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi pegawai BPTP Sulawesi Selatan dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 1. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Jabatan Fungsional

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Peneliti (Fungsional Khusus)	42
2.	Penyuluh (Fungsional Khusus)	20
3.	Teknisi Litkayasa (Fungsional Khusus)	14
4.	Fungsional Umum	125
<b>Jumlah</b>		<b>201</b>

Tabel 2. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Golongan

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Golongan IV	30
2.	Golongan III	100
3.	Golongan II	59
4.	Golongan I	12
<b>Jumlah</b>		<b>201</b>

Tabel 3. SDM BPTP Sulawesi Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	S3	7
2.	S2	36
3.	S1	46
4.	D4	7
5.	D3	6
6.	D2	2
7.	D1	0
8.	SLTA	75
9.	SLTP	8
10.	SD	14
<b>Jumlah</b>		<b>201</b>

Tabel 4. Keadaan Pegawai Sesuai Golongan Lingkup BPTP Sulawesi Selatan

No.	Uraian	Golongan				Jumlah
		IV	III	II	I	
1.	BPTP Sulawesi Selatan	27	57	14	1	99
2.	KP. Gowa	2	21	11	6	40
3.	KP. Jeneponto	1	7	18	1	27
4.	KP. Bone-Bone	-	4	4	-	8
5.	KP. Luwu	-	4	6	1	11
6.	Lab. Tanah Maros	-	7	6	3	16
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>59</b>	<b>12</b>	<b>201</b>

Kebijakan Badan Litbang Pertanian dan Balai Besar Pengkajian secara bertahap, telah mengarahkan dan memfasilitasi bagi pegawai untuk segera menduduki jabatan fungsional khusus melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan dasar fungsional. Kedepan, pengembangan sumberdaya manusia sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja pengkajian dan diseminasi, mesti mempertimbangkan *trend* pertumbuhan SDM. yang dari tahun ke tahun semakin berkurang.

Komponen manajemen lainnya yang menjadi fokus perhatian pengembangan manajemen pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi adalah pengelolaan sarana prasarana. Sejak 2010 hingga 2014, telah dilaksanakan beberapa kegiatan peningkatan kapasitas sarana prasarana, antara lain pengadaan alat dan mesin untuk mendukung laboratorium dan Kebun Percobaan serta pembangunan gedung dan bangunan mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi.

BPTP Sulawesi Selatan juga memiliki sejumlah sarana dan prasarana yang mampu menunjang pelaksanaan kinerja balai yakni :

a. Kebun Percobaan (KP) Bone-Bone

Kebun Percobaan ini terletak di Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 100 ha. Kebun ini diarahkan menjadi fasilitas yang dapat mendukung pelaksanaan pengkajian dan diseminasi hasil pengkajian kakao, kelapa, dan kelapa sawit.

b. Kebun Percobaan (KP) Mariri

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Luwu Utara, memiliki aset lahan seluas 33,67 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan padi sawah dan palawija.

c. Kebun Percobaan (KP) Jeneponto

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Jeneponto, memiliki aset lahan seluas 27 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi tanaman jagung, buah-buahan tropis dan tanaman hias, serta sebagai tempat koleksi tanaman hias dan buah-buahan.

d. Kebun Percobaan (KP) Gowa

Kebun Percobaan ini terletak di Kabupaten Gowa, memiliki aset lahan seluas 96,17 ha. Kebun ini diarahkan menjadi sarana pengkajian dan diseminasi untuk pengembangan peternakan (sapi dan kambing), penelitian pengembangan pakan hijauan ternak, dan perbaikan potensi ternak.

e. Laboratorium Tanah Maros

Laboratorium Tanah terletak di Kabupaten Maros. Laboratorium ini telah terakreditasi sejak tahun 2006 oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) sebagai laboratorium uji pupuk dan uji tanah. Laboratorium ini menjadi satu-satunya lembaga di Indonesia Timur yang ditunjuk oleh Kementerian Pertanian untuk melakukan uji mutu pupuk. Selain itu juga dapat melakukan pengujian terhadap air, jaringan/tanaman, pakan ternak, dan lain sebagainya.

Seluruh Kebun Percobaan yang dimiliki BPTP Sulawesi Selatan dikembangkan sebagai kebun percobaan lahan persawahan dan lahan kering dalam mendukung penciptaan teknologi pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan yang spesifik lokasi.

Dalam rangka pengembangan organisasinya, dukungan anggaran terkait dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Sulawesi Selatan semakin meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa peranan BPTP Sulsel sangat diharapkan dalam mendukung kegiatan strategis Badan Litbang dan Kementerian Pertanian.

### **2.3. Potensi dan Tantangan**

Tugas pokok dan fungsi BPTP sesuai dengan isi dari SK Menteri Pertanian No.350/kpts/OT.210/6/2001, adalah melakukan inventarisasi dan identifikasi, penelitian dan pengkajian, serta penyiapan paket teknologi yang bersifat spesifik lokasi untuk mendukung pembangunan pertanian di daerah. Dalam perjalanannya selama ini, BPTP Sulawesi Selatan memiliki beberapa kekuatan dan kelemahan yang antara lain:

## Potensi

BPTP Sulawesi Selatan pada tahun 2015 memperoleh sertifikat ISO SNI 9001 : 2008 kemudian direvalid kembali tahun 2015 - 2018 QMS 259 Issue 2015-1. Operasional sumber daya manusia saat ini berjumlah 201 orang PNS. Selain itu ketersediaan dukungan 1 Laboratorium (tanah : ISO – SNI/IEC 17025-2008 No LP-310 IDN) yang terakreditasi dan memegang mandat pengujian pupuk di Indonesia bagian timur oleh Kementan, 2 unit UPBS padi, UPBS kedelai, Perpustakaan digital, 4 kebun percobaan : 1) KP. Gowa seluas 97 ha; 2) KP Jeneponto 28 ha; 3) KP Mariri 180 ha; dan 3) KP Luwu 34 ha. Kantor Kantor BPTP Sulawesi Selatan yang terletak di Sudiang Makassar 6 ha. Dengan infrastruktur yang dimiliki BPTP Sulawesi Selatan dapat memainkan peran strategis dalam mendukung pembangunan pertanian daerah. Dukung database wilayah seperti peta AEZ dan status kesuburan lahan, paket rekomendasi teknologi, serta sumber referensi digital, memposisikan BPTP sebagai salah satu pilar sumber informasi perkembangan teknologi pertanian yang penting. Melalui program peningkatan kompetensi SDM yang terus dilakukan, eksistensi BPTP semakin diperhitungkan oleh pemerintah daerah, yang tercermin dengan semakin intensifnya kerjasama dengan stakeholders (PEMDA, Swasta, LSM) dan peran strategis untuk mengawal dan mendampingi program pembangunan pertanian daerah tingkat propinsi maupun kabupaten. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk mitra terutama dalam peningkatan SDM petugas lapangan, petani, maupun pada lembaga pendidikan dan latihan dalam bentuk fasilitator, nara sumber. Beberapa tahun terakhir sarana BPTP Sulawesi Selatan (Kebun Percobaan) menjadi tempat magang/penelitian oleh mahasiswa S1, S2 dan S3 dari beberapa perguruan tinggi Negeri maupun swasta, dan sebagai objek kunjungan (field trip) penyuluh dan petani. Dari renstra juga dijadikan sebagai acuan untuk mendukung program daerah : Peningkatan populasi sapi 2 juta ekor, Peningkatan produksi beras nasional Sulawesi Selatan 1 juta ton, Gernas Kakao, UPSUS PAJALE, LORONG GARDEN (Longgar) dan beberapa program lainnya.

## Tantangan

Meskipun sebagian BPTP telah menunjukkan kinerja yang signifikan di daerah, namun belum sepenuhnya membangun kemitraan seperti yang diharapkan. Peranan BPTP dalam pembangunan agribisnis di daerah selama ini masih menitikberatkan pada tingkat *on-farm activities* dengan pengembangan teknologi spesifik lokasi yang mengarah pada modernisasi usaha pertanian. Hal ini terlihat dari jenis-jenis teknologi yang direkomendasikan BPTP masih didominasi oleh rekomendasi teknis seperti teknologi pembibitan, pengolahan tanah, pemupukan, pemanenan dan pasca panen, serta pemrosesan hasil. Ke depan, BPTP perlu

memiliki program pengkajian yang komprehensif dan terpadu baik yang bersifat teknis, bisnis, kelembagaan, kebijakan dan pasar. Hal ini guna meningkatkan peranan BPTP dalam mendukung pembangunan agribisnis di daerah. Disamping itu *critical mass* BPTP Sulawesi Selatan dalam 2-3 tahun mendatang menjadi tantangan berat yang harus dihadapi.

### III. KINERJA PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN 2010-2014 DAN KINERJA YANG DIHARAPKAN 2015-2019

#### 3.1. Capaian Kinerja 2010-2014.

Dukungan Badan Litbang dan BBP2TP terhadap target empat sukses Kementerian Pertanian ditunjukkan dalam sasaran strategis, yang diantaranya berkaitan langsung dengan Tupoksi BPTP Lampung, yakni menghasilkan inovasi teknologi spesifik lokasi, meningkatkan sistem diseminasi, promosi dan diseminasi inovasi teknologi pertanian, serta membangun jejaring kerjasama daerah dan nasional. Sejak berdirinya BPTP sesuai dengan Permentan 16/Permentan/OT.140/3/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPTP, tugas utama BPTP adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Perkembangan terkini yang sangat berpengaruh terhadap kinerja dan peran BPTP dalam pembangunan pertanian daerah adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. BPTP Sulawesi Selatan sebagai penghasil teknologi tepat guna spesifik lokasi secara nyata telah banyak diakui keunggulannya. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang makin intensif dengan pemda dan *stakeholder* lain yang dirumuskan untuk menggali dan menyampaikan persepsi yang sama mengenai masa depan pembangunan pertanian dan pedesaan. Dalam melaksanakan kegiatannya mendukung program utama Badan Litbang 2010-2014 yaitu Penciptaan Varietas Unggul Berdaya saing, maka Indikator Kinerja Utama BPTP Sulsel yaitu: 1). Teknologi pertanian spesifik Lokasi; 2). Teknologi yang didiseminasikan.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP, BPTP Sulawesi Selatan melaksanakan kegiatan pengkajian spesifik lokasi dilakukan di 27 Kabupaten/Kota di seluruh Provinsi Sulawesi Selatan serta rekomendasi kebijakan spesifik lokasi merupakan implemetasi hasil koordinasi dengan *stakeholder* terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan diseminasi meliputi kegiatan *topdown* yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian seperti program pendampingan PTT Padi, Jagung, Kedelai, PSDSK, m-KRPL, m-P3MI, serta kegiatan diseminasi in-house seperti visitor plot serta kegiatan diseminasi dengan memanfaatkan kebun percobaan.

Pengukuran tingkat capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan Tahun 2010-2014 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Rincian tingkat capaian kinerja masing-masing indikator sasaran tersebut dapat diilustrasikan dalam tabel 8 berikut :

Tabel 5. Pengukuran Kinerja Tahun 2010-2014 BPTP Sulawesi Selatan

No	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Target	Realisasi	Persentase Pencapaian (%)
1.	Jumlah teknologi spesifik lokasi komoditas strategis dan komoditas lainnya	Teknologi	4	4	100
2.	Jumlah Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	Model	2	2	100
3.	Jumlah teknologi komoditas strategis dan komoditas lainnya yang terdiseminasi ke pengguna	Teknologi	6	8	133
4.	Jumlah Produksi Benih Sumber	Ton	Padi :44 Jagung: 70 Kedelai :17	Padi :44 Jagung: 70 Kedelai :17	100
5.	Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian wilayah	Rekomendasi	1	1	100
6.	Jumlah layanan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Layanan	6	6	100
7.	Jumlah akses sumberdaya genetik yang terkonservasi dan terdokumentasi	Akses	5	5	100
8.	Jumlah kabupaten lokasi TTP	Kabupaten	2	2	100

Dilihat dari hasil tabel indikator kinerja, kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan tahun 2010-2014 secara umum menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada awal tahun 2015. Sasaran yang telah ditargetkan dalam Renstra 2010-2014 dapat dicapai dengan sempurna. Rata-rata realisasi mampu mencapai 100%, hal ini disebabkan oleh komitmen pimpinan serta segenap jajaran peneliti, penyuluh, dan seluruh staf Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan dalam peningkatan kinerja masing-masing.

Secara umum, hasil-hasil penelitian litbang pertanian masih memerlukan *akselerasi* pemasyarakatan inovasi melalui kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian. Hal ini terkait dengan salah satu isu pembangunan pertanian, yakni masih belum optimalnya pemenuhan kebutuhan inovasi dalam mendukung pembangunan pertanian wilayah, dan lambannya pemasyarakatan inovasi pertanian hasil-hasil litbang pertanian. Dengan demikian, kegiatan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk

mencapai sasaran terciptanya teknologi spesifik lokasi dan terdiseminasi pakat-paket teknologi spesifik lokasi.

Pada periode 2010-2014, kegiatan diseminasi lebih bercirikan *impact recognition* mendukung kinerja pembangunan pertanian seperti program-program: (i) pendampingan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) Padi, Jagung, Kedelai untuk mencapai swasembada dan swasembada berkelanjutan. Pada kerangka operasional pengkajian dan diseminasi mendukung swasembada pangan terutama padi, jagung, kedelai, bawang merah, kentang, talas, cabai, kakao, kopi, cengkeh, lada, sukun, jeruk, pisang, sapi, kambing, dan ayam. Sedangkan untuk tanaman padi telah berhasil mengembangkan **teknologi tanam jajar legowo “JARWO” dan “Jarwo Super”** serta yang fenomenal adalah implementasi **KATAM TERPADU** didukung *Standing Cropp Analysis* (MODIS) mendukung peningkatan produksi padi. (ii) pendampingan program swasembada daging sapi/kerbau (PSDSK), dan (iii) pendampingan kegiatan percepatan penerapan teknologi tebu terpadu (P2T3) mendukung swasembada gula.

Sebagian hasil pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi sangat signifikan mendukung program pembangunan pertanian wilayah, antara lain pengembangan komoditas unggulan daerah seperti teknologi penanganan HPT terpadu tanaman lada, paket teknologi pengolahan pascapanen pisang, perbaikan penanganan pascapanen kakao, dan teknologi pembuatan ransum berbahan baku lokal. Pada sisi lain, akselerasi pemasyarakatan inovasi pertanian spesifik lokasi, diimplementasikan dengan pengembangan model-model pemasyarakatan inovasi seperti: model kawasan rumah pangan lesatari (m-KRPL) yang sejak diinisiasi telah menjadi program nasional Kementerian Pertanian. Sejak diinisiasi dan dilakukan *grand launching* oleh Presiden RI tahun 2011, m-KRPL telah dikembangkan pada 60 lokasi di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan.

Selain itu, kegiatan pengkajian dan diseminasi telah mengembangkan model pembangunan pertanian pedesaan melalui inovasi (m-P3MI), yang dilandasi keberhasilan PRIMATANI pada periode 2005-2009. M-P3MI telah dikembangkan sebagai model agribisnis pedesaan di dua kabupaten, yang ditujukan untuk mendukung program peningkatan kesejahteraan petani. Pada kurun waktu 2009 – 2014, kegiatan m-P3MI telah dilaksanakan di 2 kabupaten yang memiliki potensi untuk pengembangan pertanian yaitu di kabupaten Maros dan kabupaten Barru.

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi terutama yang diterapkan dalam pendampingan program strategis Kementan memiliki prakiraan dampak yang signifikan dalam peningkatan produktivitas usahatani. Output unggulan seperti m-KRPL berhasil meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan, dan secara ekonomis mampu menekan pengeluaran rumah tangga



masyarakat pedesaan, peningkatan Pola Pangan Harapan (PPH) masyarakat, serta konservasi sumberdaya genetik lokal.

## 2.2. Kinerja yang Diharapkan 2015-2019

Isu sentral yang berkaitan dengan peran BPTP Sulawesi Selatan dalam mendukung program Badan Litbang Pertanian adalah lambannya diseminasi inovasi pertanian dan belum intensifnya pemanfaatan inovasi yang dihasilkan oleh Balai Penelitian Nasional. Untuk mempercepat proses diseminasi, maka kinerja BPTP Sulsel yang diharapkan antara lain:

- a. Melakukan pengkajian dan pengembangan inovasi yang mudah dilihat oleh petani dan masyarakat luas, termasuk pemerintah daerah;
- b. Mendukung penyediaan teknologi dan inovasi dalam mendukung pengembangan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal.
- c. Melakukan eksplorasi, revitalisasi, dan pemanfaatan teknologi *indigenous* untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian daerah. Sebagai lembaga pelayanan daerah, BPTP Sulsel diharapkan mampu mewarnai kebijakan pembangunan pertanian daerah.

Oleh karena itu, kegiatan analisis dan kebijakan pembangunan daerah juga merupakan salah satu agenda kegiatan di BPTP Sulsel. Mengingat ketahanan dan kemandirian pangan dan kemiskinan serta *marginisasi* petani dan pertanian merupakan masalah mendasar yang dihadapi sektor pertanian ke depan dan menjadi perhatian utama masyarakat internasional, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi diarahkan untuk meningkatkan kapasitas produksi pangan nasional dan meningkatkan nilai tambah dan dapat dinikmati penduduk pedesaan. Oleh karena itu, maka rekayasa inovasi pertanian spesifik lokasi dikonsentrasikan pada rekayasa inovasi teknologi di bidang peningkatan produksi pangan dan inovasi kelembagaan sistem dan usaha agribisnis untuk peningkatan pendapatan masyarakat miskin dan buruh tani. Disamping fungsi *scientific recognition* berupa penciptaan teknologi spesifik lokasi, kegiatan yang berbasis *impact recognition* mesti menjadi fokus utama BPTP Sulawesi Selatan, yang sangat terkait dengan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi. Kinerja pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang diharapkan 2015-2019 tidak terlepas dari substansi program Rencana Strategis Badan Litbang Pertanian 2015-2019, yakni penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bioindustri berkelanjutan. Kinerja pengkajian dan diseminasi juga merujuk pada 9 sub sistem inovasi yakni:

Sub sistem 1: Inovasi Pengelolaan Sumberdaya Lahan, Air dan Agroklimat;

Sub sistem 2: Inovasi Perbenihan nasional;

Sub sistem 3: Inovasi Produksi Berkelanjutan;

Sub sistem 4: Inovasi Logistik dan Distribusi Sarana Produksi;

Sub sistem 5: Inovasi Pasca Panen dan Pengolahan;

Sub sistem 6: Inovasi Pengendalian Lingkungan dan Konservasi Sumberdaya Pertanian;

Sub sistem 7: Inovasi Kelembagaan;

Sub sistem 8: Inovasi Distribusi Pemasaran Hasil dan Perdagangan;

Sub sistem 9: Inovasi Koordinasi dan Integrasi Lintas Sektoral

## **IV. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN**

### **4.1. Visi**

Sejalan dengan Visi Badan Litbang Pertanian dan BBP2TP 2015-2019, untuk menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian berkelas dunia, maka visi BPTP Sulawesi Selatan adalah :

***“Menjadi Lembaga Penyedia dan Pengembang Inovasi Teknologi Pertanian Tepat Guna Spesifik Lokasi Terkemuka dan Terbaik”***

### **4.2. Misi**

1. Menghasilkan inovasi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang sesuai dengan ketersediaan sumberdaya;
2. Menyediakan, mendiseminasikan dan mempromosikan inovasi tepat guna spesifik lokasi melalui sistim teknologi informatika untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing yang berwawasan agribisnis dan ramah lingkungan;
3. Meningkatkan pendapatan keluarga tani melalui penerapan inovasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Memberdayakan petani dalam mengelola usahataniya melalui kemitraan dengan pemangku kepentingan (instansi terkait, swasta, LSM);
5. Menumbuhkembangkan peran aktif kelembagaan agribisnis untuk memantapkan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat tani secara luas;
6. Memberikan masukan untuk penyusunan kebijakan pembangunan pertanian di daerah dan nasional;
7. Mengembangkan SDM peneliti, penyuluh, teknisi dan staf pendukung yang profesional dan mandiri.

### **4.3. Tujuan**

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi teknologi pertanian tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

#### 4.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi BPTP Sulawesi Selatan menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di BPTP Sulawesi Selatan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP Sulsel adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast Learning Organization*.
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

#### 4.5. Sasaran Kegiatan

Sasaran strategis BPTP Sulawesi Selatan adalah:

1. Termanfaatkannya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdayasaing dengan memanfaatkan *advanced technology* dan *bioscience*.
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, dan pasca panen berbasis *bioscience* dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan HKI.

#### 4.6. Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

Tabel 6. Keterkaitan antara Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran

<b>VISI</b>	<b>MISI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN</b>
Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Sulawesi Selatan Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.	Menghasilkan dan mengakselerasi penyebarluasan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan petani dan pengguna lainnya. Mewujudkan BPTP Sulawesi Selatan sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesional ismedan akuntabilitas.	Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).	Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
	Mengedepankan transparansi, profesional isme dan akuntabilitas kinerja	Menyediakan layanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.	Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP

## V. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

### 5.1. Arah dan Kebijakan

BPTP Sulawesi Selatan merupakan salah satu unit eselon tiga dibawah Kementerian Pertanian, Balitbangtan, dan BBP2TP sehingga arah kebijakan BPTP Sulsel terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan Pertanian. Berdasarkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional. Secara lengkap arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 itu antara lain:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal tanam pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Sementara itu memperhatikan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam SIPP 2015-2045, pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah **“terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani dari sumberdaya hayati pertanian tropika”**. Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi BPTP adalah:

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;

3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.

Merujuk pada Dokumen Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, visi Kementerian Pertanian adalah “Terwujudnya sistem pangan pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani”. Sedangkan misinya adalah mewujudkan sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian.

Visi dan misi Kementerian pertanian tersebut dijabarkan dalam Sasaran Strategis yang ingin dicapai pada periode 2015-2019 yaitu:

1. Swasembada padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula;
2. Peningkatan diversifikasi pangan;
3. Peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdayasaing, dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor;
4. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019: penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.

2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan *stakeholder* di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan;
2. Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi;
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi;
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi;
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian;
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak;
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran;
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas;
5. Membina petani maju sebagai *patron* dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.



## 5.2. Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

### **Sasaran 1: Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi**

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

### **Sasaran 2: Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi Teknologi pertanian unggul spesifik lokasi**

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

### **Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi Teknologi Pertanian Bioindustri spesifik lokasi**

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BPTP Sulawesi Selatan yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam *super impose* model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

### **Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.**

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat *responsif* terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun *antisipatif* terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

## **Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi teknologi pertanian unggul spesifik lokasi**

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam delapan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian;
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi;
3. Pengembangan kompetensi SDM;
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008;
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium;
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan;
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS; Jumlah publikasi nasional dan internasional;
8. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Untuk mengukur kinerja kegiatan lingkup BPTP Sulawesi Selatan, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Sulawesi Selatan untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama. IKU dan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit. Selanjutnya, dalam kerangka operasionalisasi pencapaian indikator kinerja BPTP Sulawesi Selatan mendukung indikator *outcome* Badan Litbang Pertanian, dan keterkaitannya dengan capaian output Kementerian Pertanian.

### **5.3. Langkah Operasional**

Sebagai implementasi dari arah kebijakan dan strategi, langkah operasional yang diambil melalui koordinasi BB Pengkajian adalah:

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian;
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak;
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pascapanen, teknik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran;
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas;

5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

Tabel 7. Rencana Kerja dan Anggaran BPTP Sulawesi Selatan 2015 - 2019

KINERJA	ANGGARAN (Rp), TARGET DAN REALISASI KINERJA					
	TARGET/PAGU 2015	REALISASI 2015	2016	2017	2018	2019
OUTCOME 1:						
<b>Meningkatnya penguasaan inovasi teknologi mendukung terwujudnya kedaulatan pangan dan</b>						
Indikator:						
Jumlah varietas unggul/galur unggul ternak yang dihasilkan (varietas/galur)						
Jumlah Benih sumber yang didistribusikan (ton) 025						
Jumlah teknologi yang tersedia (teknologi) 013						
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (rekomendasi) 015						
Jumlah teknologi yang didiseminasikan (teknologi) 018, 019 dan 027						
Jumlah ASP dan ATP 019						
<b>OUTPUT</b>						
<b>Produksi Benih</b>						
Jumlah Benih sumber padi yang di produksi (ton)	116,9	111	129	141	156	171
Jumlah Benih sumber jagung yang di produksi (ton)		-	-	-	-	-
Jumlah Benih sumber kedelai yang di produksi (ton)	138	131	152	167	184	202
<b>Anggaran</b>						
Aktivitas						
Produkdi Benih sumber padi (UPBS)	1.750.474.000	1.662.950.300	1.925.521.400	2.118.073.540	2.329.880.894	2.562.868.983
Produkdi Benih sumber Jagung (UPBS)		-	-	-	-	-
Produkdi Benih sumber Kedelai (UPBS)	2.259.795.000	2.146.805.250	2.485.774.500	2.734.351.950	3.007.787.145	3.308.565.860
<b>OUTPUT</b>						
<b>PENGAJIAN TEKNOLOGI SPESIFIK LOKASI</b>						
Indikator	18					
Paket Teknologi Budidaya Tanaman Pangan Spesifik Lokasi	4	4	4	5	5	6
Paket Teknologi Budidaya Perkebunan Spesifik Lokasi		-	-	-	-	-
Paket Teknologi Budidaya Hortikultura Spesifik Lokasi	6	6	7	7	8	9
Paket Teknologi Pascapanen Spesifik Lokasi		-	-	-	-	-
Paket Teknologi Peternakan Spesifik Lokasi	6	6	7	7	8	9
Teknologi Kelembagaan Spesifik Lokasi		-	-	-	-	-
Paket Teknologi Sumberdaya Lahan		-	-	-	-	-
Paket Teknologi AEZ Spesifik Lokasi	1	1	1	1	1	1
Paket Teknologi Plasma Nutfah dan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi	1	1	1	1	1	1
Paket Teknologi Mekanisasi Spesifik Lokasi		-	-	-	-	-
Teknologi Pertanian Ramah Lingkungan Lestari		-	-	-	-	-
Paket Teknologi Pemupukan dan PHT		-	-	-	-	-

<b>Anaaran</b>							
Aktivitas							
Pengkajian Teknologi Budidaya Tanaman Pangan Spesifik Lokasi	283.800.000	269.610.000	312.180.000	343.398.000	377.737.800	415.511.580	
Pengkajian Teknologi Budidaya Perkebunan Spesifik Lokasi		-	-	-	-	-	
Pengkajian Teknologi Budidaya Hortikultura Spesifik Lokasi	547.600.000	520.220.000	602.360.000	662.596.000	728.855.600	801.741.160	
Pengkajian Teknologi Pascapanen Spesifik Lokasi		-	-	-	-	-	
Pengkajian Teknologi Peternakan Spesifik Lokasi	462.210.000	439.099.500	508.431.000	559.274.100	615.201.510	676.721.661	
Pengkajian Teknologi Kelembagaan Spesifik Lokasi		-	-	-	-	-	
Pengkajian Teknologi Sumberdaya Lahan		-	-	-	-	-	
Pengkajian Teknologi AEZ Spesifik Lokasi	270.000.000	256.500.000	297.000.000	326.700.000	359.370.000	395.307.000	
Pengkajian Teknologi Plasma Nutfah dan Sumberdaya Genetik Spesifik Lokasi	180.000.000	171.000.000	198.000.000	217.800.000	239.580.000	263.538.000	
Pengkajian Teknologi Mekanisasi Spesifik Lokasi		-	-	-	-	-	
Pengkajian Teknologi Pertanian Ramah Lingkungan Lestari		-	-	-	-	-	
Pengkajian Teknologi Pemupukan dan PHT		-	-	-	-	-	
		-	-	-	-	-	
<b>OUTPUT</b>		-	-	-	-	-	
<b>Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian</b>		-	-	-	-	-	
Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif	1	1	1	1	1	1	1
Pengembangan Pertanian Perkotaan		-	-	-	-	-	
Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Karet		-	-	-	-	-	
Rekomendasi Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Sawah		-	-	-	-	-	
Rekomendasi Kebijakan Pangan		-	-	-	-	-	
Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Ternak Kerbau		-	-	-	-	-	
		-	-	-	-	-	
<b>Anaaran</b>							
Aktivitas							
Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian Responsif dan Antisipatif	90.000.000	85.500.000	99.000.000	108.900.000	119.790.000	131.769.000	
Penyusunan Pengembangan Pertanian Perkotaan		-	-	-	-	-	
Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Karet		-	-	-	-	-	
Penyusunan Rekomendasi Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi Sawah		-	-	-	-	-	
Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Pangan		-	-	-	-	-	
Penyusunan Rekomendasi Kebijakan Pengembangan Ternak Kerbau		-	-	-	-	-	
Diseminasi Teknologi Jagung ke Pengguna		-	-	-	-	-	
		-	-	-	-	-	
<b>OUTPUT</b>							
<b>Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna</b>							
Teknologi Tanaman Pangan	17	16	19	21	23	25	
Teknologi Hortikultura	2	2	2	2	3	3	
Teknologi Tanaman Perkebunan	2	2	2	2	3	3	
Teknologi peternakan		-	-	-	-	-	
Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Hasil		-	-	-	-	-	
Teknologi Sumber Daya Genetik		-	-	-	-	-	
Peta AEZ		-	-	-	-	-	

Sumberdaya lahan			-	-	-	-	-
Budidaya tanaman			-	-	-	-	-
Teknologi Perbenihan/Pembibitan			-	-	-	-	-
Teknologi Pemupukan			-	-	-	-	-
Teknologi Pengendalian Hama Terpadu			-	-	-	-	-
Teknologi Mekanisasi Spesifik Lokasi			-	-	-	-	-
Teknologi KATAM	1	1	1	1	1	1	1
Teknologi Tepat Guna			-	-	-	-	-
Teknologi Rumah Pangan Lestari	3	3	3	4	4	4	4
Teknologi Pertanian mendukung Bioindustri			-	-	-	-	-
Kelembagaan	1	1	1	1	1	1	1
Model Bioindustri Tanaman Pangan	1	1	1	1	1	1	1
Model Bioindustri Tanaman Hortikultura			-	-	-	-	-
Model Bioindustri Tanaman Perkebunan	1	1	1	1	1	1	1
Model Bioindustri Peternakan	1	1	1	1	1	1	1
Model Bioindustri Agroekosistem lahan			-	-	-	-	-
Model Bioindustri Sistem Usahatani			-	-	-	-	-
Model Bioindustri Komoditas Unggulan Daerah			-	-	-	-	-
			-	-	-	-	-
<b>Anggaran</b>			-	-	-	-	-
Aktivitas			-	-	-	-	-
Diseminasi Teknologi Tanaman Pangan	2.763.000.000	2.624.850.000	3.039.300.000	3.343.230.000	3.677.553.000	4.045.308.300	
Diseminasi Teknologi Hortikultura	368.300.000	349.885.000	405.130.000	445.643.000	490.207.300	539.228.030	
Diseminasi Teknologi Tanaman Perkebunan	217.500.000	206.625.000	239.250.000	263.175.000	289.492.500	318.441.750	
Diseminasi Teknologi peternakan	207.900.000	197.505.000	228.690.000	251.559.000	276.714.900	304.386.390	
Diseminasi Teknologi Pascapanen dan Pengolahan Hasil			-	-	-	-	
Diseminasi Teknologi Sumber Daya Genetik			-	-	-	-	
Diseminasi Peta AEZ			-	-	-	-	
Diseminasi Sumberdaya lahan			-	-	-	-	
Diseminasi Budidaya tanaman			-	-	-	-	
Diseminasi Teknologi Perbenihan/Pembibitan			-	-	-	-	
Diseminasi Teknologi Pemupukan			-	-	-	-	
Diseminasi Teknologi Pengendalian Hama Terpadu			-	-	-	-	
Diseminasi Teknologi Mekanisasi Spesifik Lokasi			-	-	-	-	
Diseminasi Teknologi KATAM	70.000.000	66.500.000	77.000.000	84.700.000	93.170.000	102.487.000	
Diseminasi Teknologi Tepat Guna			-	-	-	-	
Diseminasi Teknologi Rumah Pangan Lestari	388.800.000	369.360.000	427.680.000	470.448.000	517.492.800	569.242.080	
Diseminasi Teknologi Pertanian mendukung Bioindustri			-	-	-	-	
Diseminasi Kelembagaan	125.000.000	118.750.000	137.500.000	151.250.000	166.375.000	183.012.500	
Pengembangan Model Bioindustri Tanaman Pangan	480.000.000	456.000.000	528.000.000	580.800.000	638.880.000	702.768.000	
Pengembangan Model Bioindustri Tanaman Hortikultura			-	-	-	-	
Pengembangan Model Bioindustri Tanaman Perkebunan	335.000.000	318.250.000	368.500.000	405.350.000	445.885.000	490.473.500	

	Pengembangan Model Bioindustri Peternakan	316.600.000	300.770.000	348.260.000	383.086.000	421.394.600	463.534.060
	Pengembangan Model Bioindustri Agroekosistem lahan		-	-	-	-	-
	Pengembangan Model Bioindustri Sistem Usahatani		-	-	-	-	-
	Pengembangan Model Bioindustri Komoditas Unggulan Daerah		-	-	-	-	-
<b>OUTPUT</b>							
	Agro Tekno Park (ATP)	1	1	1	1	1	1
	Agro Scince Park (ASP)		-	-	-	-	-
<b>Anggaran</b>							
<b>Aktivitas</b>							
	Pembangunan Agro Tekno Park (ATP)	7.500.000.000	7.125.000.000	8.250.000.000	9.075.000.000	9.982.500.000	10.980.750.000
	Pembangunan Agro Scince Park (ASP)		-	-	-	-	-
<b>Aktivitas Anggaran</b>		18.615.979.000					
<b>Anggaran (Rp.)</b>							
<b>INPUT:</b>		22.854.800.000	25.873.316.500	29.958.577.000	32.954.434.700	36.249.878.170	39.874.865.987
<b>Sumberdaya Manusia</b>		14.835.470.000					
	Gaji dan Tunjangan	14.835.470.000	14.093.696.500	16.319.017.000	17.950.918.700	19.746.010.570	21.720.611.627
	Pelatihan, dll		-	-	-	-	-
<b>Gedung dan Bangunan</b>		728.225.000	691.813.750	801.047.500	881.152.250	969.267.475	1.066.194.223
	Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	-	-	-	-	-	-
	Peningkatan Gedung dan Bangunan	728.225.000	691.813.750	801.047.500	881.152.250	969.267.475	1.066.194.223
	Pengadaan Gedung dan Bangunan	-	-	-	-	-	-
	Pengadaan Tanah	-	-	-	-	-	-
<b>Peralatan dan Mesin</b>		2.521.775.000	2.395.686.250	2.773.952.500	3.051.347.750	3.356.482.525	3.692.130.778
	Kendaraan Bermotor						
	- Pemeliharaan	-	-	-	-	-	-
	- Pengadaan dan peningkatan	2.073.000.000	1.969.350.000	2.280.300.000	2.508.330.000	2.759.163.000	3.035.079.300
	Perangkat Pengolah Data						
	- Pemeliharaan	-	-	-	-	-	-
	- Pengadaan dan peningkatan	305.525.000	290.248.750	336.077.500	369.685.250	406.653.775	447.319.153
	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran						
	- Pemeliharaan	-	-	-	-	-	-
	- Pengadaan dan peningkatan	143.250.000	136.087.500	157.575.000	173.332.500	190.665.750	209.732.325
<b>Bahan perkantoran</b>		2.949.800.000	2.802.310.000	3.244.780.000	3.569.258.000	3.926.183.800	4.318.802.180
	Kebutuhan sehari-hari perkantoran	1.326.540.000	1.260.213.000	1.459.194.000	1.605.113.400	1.765.624.740	1.942.187.214
	Langganan daya dan jasa	477.600.000	453.720.000	525.360.000	577.896.000	635.685.600	699.254.160
	Operasional kantor lainnya	1.145.660.000	1.088.377.000	1.260.226.000	1.386.248.600	1.524.873.460	1.677.360.806
<b>Norma/Standar/Pedoman/Ketentuan (NSPK)</b>		-	-	-	-	-	-
	Penyusunan NSPK	-	-	-	-	-	-

<b>Data dan Informasi</b>							
<b>Dukungan Anggaran</b>	<b>1.819.530.000</b>						
Manajemen	1.568.180.000	1.489.771.000	1.724.998.000	1.897.497.800	2.087.247.580	2.295.972.338	
Penyusunan Program	251.350.000	238.782.500	276.485.000	304.133.500	334.546.850	368.001.535	
<b>Total Anggaran</b>	<b>41.470.779.000</b>						

41.470.779.000

-

Jakarta, Oktober 2015  
 BADAN LITBANG PERTANIAN  
 SELAKU PENANGGUNGJAWAB PROGRAM

DR. IR. MUHAMMAD SYAKIR, MS



Tabel 8. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya 2015 - 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
001	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	21	24	26	26	27
002	Terdisiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	23	29	29	29	30
003	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	3	3	3	3	3
004	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	1	1	1	1
005	Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	1	1	1	1	1

## VI. STANDAR DAN TARGET KINERJA

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusnya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengerahan sumber daya manusia (SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, yang didelegasikan menjadi jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk, serta jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan, (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, dan (4) Indeks Kepuasan Masyarakat atas layanan publik BPTP. Standar dan target kinerja BB Pengkajian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Standar Kinerja BPTP Sulawesi Selatan

<b>Kode</b>	<b>Sasaran Aktivitas</b>	<b>Indikator Kinerja Aktivitas</b>	<b>Penanggung Jawab</b>	<b>Metode cascading</b>
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Kepala BPTP Sulawesi Selatan	Lingkup dipersempit
A		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir) (dokumen kerjasama)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Sulawesi Selatan	

<b>Kode</b>	<b>Sasaran Aktivitas</b>	<b>Indikator Kinerja Aktivitas</b>	<b>Penanggung Jawab</b>	<b>Metode cascading</b>
B		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian BPTP Sulawesi Selatan	
02	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Sulawesi Selatan	Tidak didelegasikan
03	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (jumlah rekomendasi)	Kepala BPTP Sulawesi Selatan	Tidak didelegasikan
04	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan	Kepala BPTP Sulawesi Selatan	Tidak didelegasikan

Tabel 9. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Tersedianya teknologi pertanian spesifik lokasi	Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi	Teknologi	4	5	5	5	5
02	Terdiseminasiannya inovasi teknologi pertanian bioindustri spesifik lokasi	Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri	model	2	2	2	2	2
		Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	model	...	....	....	-	-
		Jumlah produksi benih sumber	Ton	...	....	....	-	-
03	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan	Jumlah rekomendasi kebijakan	Rekomendasi	1	1	1	1	1

Keterangan: Periode 2015-2017 berlaku Indikator Kinerja yang lama, sedangkan periode 2018-2019 berlaku indikator kinerja yang baru.

Tabel 10. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya 2015-2019

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Aktivitas	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
01	Dimanfaatkannya Hasil Kajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	Paket Teknologi	6	6	6	10	10
		Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	Persen	-	-	-	....	.....
		Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	1	1	1	1	1
02	Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian Teknologi Pertanian	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Selatan.	Nilai IKM	-	-	-	.....	.....

Tabel 11. Sasaran Kegiatan, Indikator Kinerja Sasaran dan Target Pencapaiannya Sub Bagian Tata Usaha dan Seksi Pelayanan Pengkajian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)	Satuan	Target				
				2015	2016	2017	2018	2019
		<b>Tata usaha</b>						
-		Rasio permintaan dan keluhan (tertulis) yang ditindaklanjuti terhadap layanan ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan	%	0	0	0	0	0
-		Rasio rekomendasi Itjen atas ketidaksesuaian NSPK (norma, standar, prosedur, kriteria) ketatausahaan di lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian ..... yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan	%	-	-	-	.....	.....
-		<b>Seksi Pelayanan Pengkajian</b>						
-		Jumlah jejaring dan/atau kerjasama pengkajian teknologi pertanian yang terbentuk (akumulasi 5 tahun terakhir)	Dokumen Kerjasama	3	3	3	4	4
-		Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	-	-	-	.....	.....

## **VII. PENUTUP**

Renstra BPTP Sulawesi Selatan tahun 2015-2019 merupakan penjabaran dan implementasi Renstra Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian. Renstra ini juga dimaksudkan sebagai Rencana Aksi kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang menjabarkan dinamika lingkungan strategis dan isu strategis, visi, misi, tujuan dan sasaran kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian untuk lima tahun ke depan.

Renstra ini dilengkapi dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) dan indikator kinerja yang lebih rinci per tahun sehingga akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengkajian dapat dievaluasi dengan baik.